

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejarah emas dimulai dari 5000 tahun lalu di Mesir dan Nubia (daerah di utara Sudan). Pada 1500 SM, pedagang di Timur Tengah mengakui emas sebagai standar alat tukar. Pada 1500 SM, pedagang di Timur Tengah mengakui emas sebagai standar alat tukar. Emas merupakan alat tukar yang diberlakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang.

Semua orang di dunia membeli emas dengan berbagai motif; untuk menyimpan kekayaan, melindungi simpanan melawan inflasi, sebagai portofolio, sebagai perhiasan, atau sebagai simbol dari kedudukan dan kekuatan. Ada beberapa keunikan dari emas yang membuat emas menjadi atraktif dan relatif unik dibandingkan dengan komoditas lain, yaitu durabilitas, diakui dan digunakan secara universal, transporabilitas, perannya sebagai penyimpan nilai, dan tingkat *return* yang positif dan daya belinya yang tinggi.

Emas fisik akan menjadi safe haven atau lindung nilai yang lebih baik dalam perspektif investasi jangka panjang sekitar 5-10 tahun, tergantung dengan kondisi politik dan perekonomian dunia.

Berbeda dengan emas fisik, pada emas derivatif *investor* bisa memperoleh keuntungan dalam jangka pendek dengan mempertimbangkan *trading* emas derivatif. *Trading* emas derivatif dapat memberikan peluang keuntungan yang lebih cepat dari fluktuasi harga spot.

Thionita (2021:2), mengemukakan bahwa emas merupakan salah satu komoditi yang diminati oleh banyak orang sejak lama. Secara garis besar, emas dibagi menjadi dua jenis, yaitu emas fisik dan emas non-fisik. Biasanya, emas fisik mengacu pada emas bullion atau yang disebut Antam di Indonesia. Emas fisik

Antam tersebut ada yang berbentuk batangan ataupun koin. Sedangkan, emas non-fisik bisa berbentuk valuasi yang bisa diperdagangkan dalam berbagai bentuk, salah satunya emas derivatif.

Derivatif adalah kontrak finansial antara dua belah pihak atau lebih untuk memenuhi janji dalam membeli atau menjual aset maupun komoditas. Kontrak itu lantas dijadikan sebuah obyek yang diperdagangkan dengan harga yang telah disepakati bersama antara pihak penjual maupun pembelinya. Adapun harga atau nilai dari kontrak ini di masa depan bakal dipengaruhi dengan harga aset atau komoditas induknya itu sendiri. Pasar derivatif dikelompokkan atas *forward*, *futures*, *options*, dan *swap*.

Suhendra (2020:1355), mengemukakan bahwa pergerakan emas yang fluktuatif menjadi salah satu alasan orang melakukan *trading* atau jual beli emas. Jual beli emas dapat dilakukan baik secara *offline* maupun *online*. Untuk *offline*, *trade* melakukan perdagangan emas fisik secara konvensional dan tradisional antara pembeli dan penjual di toko-toko perhiasan yang tersebar di dalam negeri. Sedangkan untuk *online*, *trade* tidak perlu memiliki fisik dari emas itu sendiri namun tetap bisa mendapatkan keuntungan dari nilai yang dimiliki oleh emas tersebut. Bahkan yang lebih menariknya lagi, keuntungannya tidak hanya satu arah yaitu ketika harga emas turun, *trade* tetap bisa meraup keuntungan. Derivatif adalah instrumen berbasis kontrak keuangan, di mana nilainya tergantung pada aset yang mendasarinya. Transaksi derivatif berguna untuk mengatasi risiko keuangan perusahaan melalui lindung nilai.

Dengan lindung nilai, perusahaan dapat melindungi nilai wajar aset atau kewajibannya dari ketidakpastian di masa depan. Selain lindung nilai, menurut Darussalam & Septriadi (2014), perusahaan dapat memanfaatkan derivatif untuk spekulasi. Pemerintah di beberapa negara menetapkan dan menerapkan aturan pajak yang berbeda jika kerugian terjadi.

Investasi emas derivatif juga menawarkan *two ways opportunity* yang membuat emas derivatif lebih unggul. Sedangkan pada emas derivatif, kita bisa melakukan transaksi karena kita hanya memperdagangkan valuasi emas. Sehingga jika prediksi emas akan naik maupun turun dalam investasi emas derivatif hal ini

dapat dijadikan peluang untuk mendapatkan *profit*. Pada era serba *digital*, melakukan transaksi emas derivatif menjadi lebih mudah dengan bantuan *internet*. Kita dapat bertransaksi kapan saja dan di mana saja selama masih tersambung dengan *internet*. Selain fleksibel, kita juga dapat mengetahui harga pergerakan emas secara *real time* dengan *spread* yang cenderung jauh lebih rendah dari emas fisik. Kita sebagai *investor* juga akan merasa aman karena kita memiliki kuasa penuh kapan harus *buy* maupun *sell*.

Lafasta (2021), menyatakan bahwa peristiwa krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika Serikat memiliki dampak yang sangat luas ke berbagai seluruh wilayah di dunia. Ekonomi Amerika Serikat pernah mengalami resesi pada Desember 2008. Pada saat itulah angka pengangguran tercatat 7,2% yang merupakan angka tertinggi dalam 16 tahun terakhir. Lalu pada awal 2009 krisis keuangan terus berlanjut hingga akhirnya Dow Jones jatuh ke 6.547,05 tepat pada 09 Maret 2009. Disinilah titik terendah sejak April 1997. Bahkan banyak bank yang terus mengalami kerugian hingga memaksa *The Fed* dan Kongres menyediakan dana talangan yang tak biasa. Hal ini membuat keadaan pasar tidak stabil dan membuat *investor* emas derivatif mengalami kerugian yang besar.

Lafasta (2021) menyatakan bahwa investasi emas derivatif menjadi sangat fluktuatif, tidak bisa diketahui secara pasti analisisnya dan membuat probabilitas laba *investor* menurun. Hal ini disebabkan oleh kasus wabah Covid-19 inilah yang sedang dilalui oleh semua negara di belahan dunia. Tahun 2020 adalah tahun yang menantang bagi ekonomi dunia. Munculnya jenis wabah baru yaitu Covid-19 yang dinilai sangat ganas membuat beberapa aktivitas negara termasuk perekonomian menjadi lumpuh. Pertumbuhan ekonomi tiba-tiba minus, harga saham pun turun drastis yang membuat *Fund Manager* sangat jarang mendulang profit saat ini.

Filbert (2016), dalam buku *Gold Trading Revolution* mengemukakan bahwa selain investasi emas fisik, ada juga kontrak emas. Pada perdagangan kontrak emas, Anda mendapatkan keuntungan dua arah yaitu bisa mengambil kesempatan pada kenaikan harga emas ataupun saat penurunan harga emas. Selain keuntungan transaksi dua arah, *trade* juga memiliki kebebasan dan fleksibilitas dalam setiap transaksi jual beli emas yang dilakukan. Sehingga dapat mempermudah transaksi

jual beli kapanpun dan dimanapun dengan kondisi pasar yang sangat likuid dengan volume perdagangan yang sangat besar.

Indriani (2013), menyatakan bahwa perdagangan emas dalam perdagangan berjangka adalah perdagangan yang transaksinya dilakukan melalui kontrak beli dan atau kontrak jual dari komoditi yang diperdagangkan di bursa. Pengambilan keputusan dalam transaksi tersebut dapat menentukan *potential profit* (keuntungan) ataupun *potential loss* (kerugian) yang akan dialami ketika mengambil posisi membeli (*buy*) ataupun posisi menjual (*sell*). Dalam semua bidang investasi, kemungkinan terjadinya resiko kerugian yang tidak diharapkan dalam pengambilan keputusan tersebut bisa saja terjadi. Karena pada dasarnya tidak ada satupun investasi yang sepenuhnya terbebas dari resiko.

Kumar (2019), mengemukakan bahwa *Gold Trade Funds* adalah lebih baik daripada reksa dana dalam hal pengembalian. Dulu juga menyarankan bahwa emas harus menjadi bagian dari portofolio investasi untuk melindungi atau mengurangi risiko yang mitigate muncul karena volatilitas pasar harga emas kurang fluktuatif jika dibandingkan dengan pasar ekuitas yang menciptakan kepercayaan di antara *investor* percaya sebagai yang kuat aset untuk diinvestasikan. Emas dapat memberikan pengembalian tertinggi. Saya juga diharapkan menjadi investasi yang lebih menarik *attractive* dan diversifikasi portofolio yang baik. Manfaat dari investasi emas dan *investor* juga mempertimbangkan sedikit faktor saat menginvestasikan uang mereka yang merupakan fleksibilitas cara pembayaran, jumlah investasi, manfaat pajak, likuiditas, keamanan pokok, risiko imbalan, pengembalian yang diharapkan, dll. *Gold Trade Funds* adalah jalan investasi untuk *investor* ritel. Ini lebih nyaman dan cara *trading* emas yang nyaman. Itu juga menemukan bahwa itu adalah bentuk perdagangan yang aman. Karena kelangkaan emas fisik, *investor* lebih memilih *Gold Trade Funds*.

Stephanus Paulus Lumintang, (2020) Minat masyarakat pada instrumen keuangan derivatif bukanlah hal tabu dibuktikan dengan aktivitas harian pasar berjangka yang terus mengalami peningkatan dari US \$ 1,2 triliun pada tahun 2001 menjadi US \$ 6,6 triliun pada tahun 2019. Dan terus meningkat dengan volume

harian \$ 5.3 triliun menjadikan perdagangan berjangka yang terbesar di bursa finansial.

Salah satu investasi emas derivatif yang tersedia di Indonesia adalah Sistem Perdagangan Alternatif (SPA). Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) adalah sistem perdagangan yang berkaitan dengan jual beli Kontrak Derivatif selain Kontrak Berjangka dan Kontrak Derivatif Syariah, yang dilakukan di luar Bursa Berjangka, secara bilateral dengan penarikan *Margin* yang didaftarkan ke Lembaga Kliring Berjangka. Transaksi emas pada Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) diatur oleh Bursa Berjangka Jakarta serta Bursa Komoditi dan Dervatif Indonesia serta diawasi oleh Bappebti sesuai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 (amandemen dari Undang Undang Nomor. 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi).

Batu (2014), dalam buku Pasar Derivatif mengemukakan bahwa dalam perdagangan kontrak derivatif global, ada dikenal banyak dan ragam produk yang diperdagangkan secara *OTC (over the counter)*. Umumnya nasabah bertransaksi langsung dengan penyelenggara *OTC* kontrak derivatif. Sistem Perdagangan Alternatif menyempurnakan perdagangan *OTC*, dimana ada pedagang penyelenggara yang menjadi *market maker* bagi banyak pihak, sementara nasabah bertransaksi melalui pialang berjangka yang menyediakan jasa penyampaian amanat. Semua transaksi didaftarkan ke Bursa Berjangka Jakarta lalu ke Lembaga Kliring Berjangka dalam rangka penarikan dan perhitungan *margin*. Melalui mekanisme ini, pialang diharapkan mampu untuk memberikan layanan jasa penyampaian amanat transaksi secara lebih optimal. Sebagai kontrak derivatif dengan tingkat leverage yang tinggi, volume perdagangan global terhadap kontrak-kontrak ini sangat tinggi sehingga menghasilkan perdagangan yang likuid. *Leverage* yang tinggi memungkinkan kontrakyang diperdagangkan dapat memberikan hasil signifikan dalam waktu singkat. Hal inilah yang menyebabkan kontrak Sistem Perdagangan Alternatif banyak diminati oleh pelaku pasar yang ingin memanfaatkan peluang memperoleh *capital gain* dalam waktu singkat. Selain itu, sistem ini juga memberikan akses bagi pelaku industri komoditas terkait pemanfaatan kontrak-kontrak derivatif komoditi global dalam rangka lindung nilai.

Selain itu banyak keuntungan yang tidak bisa didapat di Perdagangan Bursa Berjangka (*Futures*) atau Bursa Efek seperti fleksibilitas, transaksi mudah (*market order langsung done*), peluang dua arah (*two way opportunity*), akses ke produk global, volume tinggi (likuid), pergerakan harga yang cepat, market 24 jam, *high risk-high return* dan adanya fasilitas *leverage* hingga 1:100, sehingga membuat peluang dalam meraih keuntungan di perdagangan komoditi terbuka lebar.

Lumintang (2020), selaku Direktur Utama JFX mengemukakan bahwa pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan dari rumah, turut mendorong kenaikan transaksi. "BBJ memang menyiapkan berbagai perangkat dan sistem teknologi untuk mendukung transaksi secara *online*" karena melesatnya volume transaksi pada perdagangan komoditi emas.

Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) kini pun sudah semakin baik dengan perbaikan pada sistem pengawasan *real time* atau *Central Surveillance System (CSS)*. Sistem Perdagangan Bilateral transaksi dilakukan di luar bursa dan nasabah berhadapan dengan pedagang/*dealer* (lawan tetap). Sistem Bilateral disini merujuk pada Sistem Perdagangan Alternatif (SPA).

Dalam kegiatan perdagangan berjangka ini, calon nasabah perlu memilih pialang atau *broker* terlebih dahulu. Calon nasabah yang ingin berpartisipasi harus paham betul dan selektif dalam memilih *broker*. Pastikan *broker* yang akan dipilih sudah memiliki lisensi resmi dari Bappebti, salah satunya adalah PT. Trijaya Pratama Futures dengan nomor izin 407/BAPPEBTI/SI/VII/2004.

PT. Trijaya Pratama Futures sendiri, investasi emas berjangka komoditi berada dalam ranah pengawasan dan pengaturan kegiatan perdagangan berjangka di Indonesia, termasuk trading forex. Karena itu, *broker* yang berfungsi sebagai perantara *trade* dengan pasar berjangka juga menjadi salah satu objek dibawah pengawasan BAPPEBTI atau Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi. Kredibilitas BAPPEBTI sebagai lembaga resmi pemerintah memang tak diragukan lagi. Beroperasi dibawah menteri perdagangan RI, BAPPEBTI juga terhubung dengan bank Indonesia dan lembaga-lembaga hukum seperti Polri. Aktivitas BAPPEBTI juga diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. Secara sederhana, dasar hukum tersebut

memberikan wewenang pada BAPPEBTI untuk mengeluarkan 3 ijin usaha dan peraturan, memeriksa pemegang ijin yang diduga melakukan pelanggaran, mengawasi promosi para pemegang ijin, serta memfasilitasi penyelesaian masalah yang terkait dengan perdagangan berjangka. Dalam menetapkan regulasinya, BAPPEBTI memiliki standar yang harus dipatuhi oleh entitas-entitas dibawahnya. Secara umum, regulasi tersebut diterapkan untuk memastikan kualitas layanan *broker* demi menjamin keamanan dan kepentingan klien.

Hutasoit (2021), selaku Direktur Utama PT. Trijaya Pratama Futures mengemukakan bahwa PT. Trijaya Pratama Futures merupakan salah satu pialang atau *broker* terbaik dan terkatif di Indonesia. PT. Trijaya Pratama Futures melayani aktivitas perdagangan berjangka pada instrumen komoditas dan derivatif, baik nasional maupun internasional dengan jumlah nasabah lebih dari 50,000 nasabah dan memiliki kantor cabang yang tidak hanya terletak di Jakarta, tapi juga di Medan dan Makassar. Dana Nasabah disetorkan ke rekening terpisah (*segregated account*) pada bank yang ditunjuk dan ditentukan oleh regulator di Indonesia, yaitu Bappebti. Dengan minimal *deposit USD 200* nasabah dapat melakukan transaksi jual beli dengan *leverage* sebesar 1:100 dan minimal lot yang ditransaksikan adalah 0,1 lot.

Muttaqiena (2017), selaku Analisis Fundamental Forex dan Saham Seputar Forex mengemukakan bahwa dalam melakukan perdagangan alternatif emas, besaran modal atau *deposit* awal menjadi pertimbangan para *trade*. Modal atau *deposit* minimal telah ditentukan oleh pialang namun biasanya besarnya *deposit* ini tentulah *trade* sendiri yang menentukan. besar kecil modal yang digunakan dalam *trading* emas tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Hal ini karena modal besar ataupun modal kecil sama-sama bisa untung dalam *trading* emas karena adanya fasilitas *leverage*. *Leverage* membuat *trade* yang mempunyai dana ratusan dolar bisa ber*trading* seolah-olah di tangannya ada uang ribuan dolar. Hal ini membuat siapa saja, dengan modal berapa saja, bisa ikut bermain emas dan mendapatkan profit. Pengaruh *trading* dengan modal besar dan kecil akan terlihat dari *money management* yang seimbang, maka dana *balance* akan bisa mempertahankan posisinya saat market bergerak ke arah yang tidak diinginkan. Sedangkan menggunakan modal kecil punya dampak risiko yang besar, karena ketika market bergerak kearah yang tidak diinginkan, maka posisi yang terbuka tak

bisa bergerak bebas. Profitabilitas tinggi bisa dicapai oleh *trade* bermodal kecil maupun besar, tetapi ada beberapa keunggulan tertentu dari modal besar yang dapat memengaruhi kesuksesan seorang *trade* emas.

Selain itu, ada juga beberapa hal mengenai biaya transaksi yang dikenakan *broker*. *Broker* menghubungkan masyarakat dengan pasar berjangka dan menyediakan perangkat yang dibutuhkan untuk bertransaksi secara *online*, dengan imbalan berupa biaya komisi dan *spread* yang dibayarkan *trade* dari tiap transaksi. Namun, aturan tentang komisi berbeda-beda bagi setiap *broker*.

Frankenfield (2021), dalam *website* investopedia mengemukakan bahwa komisi adalah biaya layanan yang dinilai oleh *broker* atau penasihat investasi untuk memberikan nasihat investasi atau menangani pembelian dan penjualan sekuritas untuk klien. Pialang layanan penuh memperoleh banyak keuntungan dari membebaskan komisi atas transaksi klien. Komisi sangat bervariasi dari pialang ke pialang, dan masing-masing memiliki jadwal biayanya sendiri untuk berbagai layanan. Saat menentukan keuntungan dan kerugian dari penjualan saham, penting untuk memperhitungkan biaya komisi agar benar-benar akurat.

Komisi *trading* adalah kutipan biaya transaksi yang dibayarkan *trade* kepada *broker* untuk setiap *lot* yang ditradingkan. Bagi *trade*, potongan biaya komisi *trading* sesungguhnya merupakan pengeluaran normal, sebagaimana halnya bisnis yang tentunya perlu menanggung beban biaya *overhead* dan lain-lain. Sedangkan bagi *broker*, selain sebagai bagian dari pendapatan juga untuk membayar komisi *trading* ke penyedia likuiditas dan penyedia teknologi.

Jenis biaya transaksi lainnya yang paling umum adalah *spreadtrading*. *Spread* adalah selisih nilai antara harga beli dan harga jual suatu aset, *Spread* ini selalu dapat berfluktuasi karena situasi pasar karena tidak selalu ada cukup pembeli dan penjual pada satu harga (ini jarang terjadi). Fenomena ini sering terlihat dengan fluktuasi harga yang sangat kuat (volatilitas tinggi).

Pembiayaan untuk suatu posisi *trading* akan dikenakan *swap*. *Swap*, juga dikenal sebagai suku bunga *swap*, yang timbul ketika perdagangan derivatif *leverage*. Biaya *trading swap* berlaku untuk *trade* yang memegang posisi semalam

atau *roll-over* pada posisi beli atau jual dari suatu hari *trading* ke yang berikutnya. Jumlah *swap* tergantung pada tingkat suku bunga saat ini dari pasangan mata uang dan juga tergantung pada *broker*. *Swap* juga bisa positif. Misalnya, perdagangan *XAU/USD* dengan posisi pendek, investasikan dalam *USD*, dan jual *Euro*. Suku bunga dalam *USD* jauh lebih tinggi daripada di *XAU*. Jadi Anda bahkan mendapatkan satu kredit per hari. Ini juga disebut perdagangan *carry*.

Parmadita (2013), selaku Analisis Forex mengemukakan bahwa tujuan dari *trade* melakukan transaksi jual beli emas ini tidak lain untuk meraup keuntungan. Disamping modal dan biaya transaksi, ada faktor yang paling penting yaitu kemampuan menganalisa dan bertahan di pasar berjangka. Menjadi seorang *investor* yang *profitable* harus diimbangi dengan kemampuan dan pengalaman *trading* yang baik. Untuk menghitung keuntungan *trading* emas yang diperoleh, *trade* harus memahami apakah itu *pip* dan *lot* karena istilah ini akan selalu ditemui setiap kali *investor* melakukan transaksi. Selain itu *trade* juga harus memahami tentang pecahan dasar, saldo akun saat ini, berapa banyak persentase risiko yang ingin diambil, seberapa besar posisi *stop-loss*, dan *pair* apa yang dipilih untuk ditransaksikan. Kemudian, pada saat menghitung *profit* dan *loss* serta position sizing, penting bagi *investor* agar menghitungnya dalam format uang, bukan pip. *Pip* memang bisa memberi bantuan solid pada *investor*, tapi pada saat yang sama juga bisa tidak bisa menunjukkan hasil pasti terkait hitungan *profit* dan *loss*. Setelah *investor* memahami semua istilah diatas, maka dengan menyatukan kedalam perhitungan maka *investor* dapat memperoleh nilai keuntungan yang dapat diperoleh.

Wibhiyadi (2020), selaku Direktur Utama KBI mengemukakan bahwa volume transaksi SPA emas terus ramaikan pertumbuhan transaksi di bursa komoditas berjangka. Volatilitas harga komoditas yang terjadi sepanjang 2020 justru berhasil menarik minat *investor* terhadap transaksi bursa berjangka.

Perdagangan berjangka komoditi naik daun di sela-sela *instrument* investasi lainnya *up and down*. Dari persentase terbesar yang berhasil membuat perdagangan berjangka komoditi bersinar datang dari sistem perdagangan alternatif (SPA) pada emas. Dengan banyaknya nasabah yang melakukan transaksi pada *instrument*

tersebut tentunya ada andil dari pialang atau *broker* yang menjembatani *investor* atau *trade* dengan pasar berjangka. Pialang tersebut juga tentunya mendapatkan keuntungan besar dari ribuan bahkan jutaan transaksi *investor*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal dan Biaya Transaksi Terhadap Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif Melalui PT. Trijaya Pratama Futures”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap laba / rugi investasi emas derivatif?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya transaksi terhadap laba / rugi investasi emas derivatif?
3. Apakah terdapat pengaruh modal dan biaya transaksi terhadap laba / rugi investasi emas derivatif?

Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap laba / rugi investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya transaksi terhadap laba / rugi investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya transaksi laba / rugi investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dari kegiatan investasi emas

derivatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu secara teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan untuk media belajar dalam memecahkan permasalahan secara ilmiah. Selain itu juga menjadi bahan bacaan atau *literature* bagi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh modal dan biaya transaksi terhadap laba / rugi investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures.

2. Bagi Regulator atau Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan laba / rugi investasi emas derivatif dan mempertimbangkan dampaknya terhadap modal dan biaya transaksi.

3. Bagi *Investor*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan memperhatikan regulasi perusahaan, termasuk didalamnya penetapan modal dan biaya transaksi yang dapat mempengaruhi laba / rugi *investor*.